

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sejalan dengan hal tersebut, guru diharapkan mampu membantu setiap siswanya yang memiliki keberagaman potensi dan kemampuan, tidak terkecuali yang mengalami kesulitan belajar.

Pada tingkat awal sekolah khususnya pada jenjang sekolah dasar, salah satu keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan membaca siswa. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis.

Menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2010, hlm. 200) Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan membaca bukan hanya sekedar kemampuan yang digunakan untuk keperluan akademik saja, akan tetapi sebuah tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Bowman (dalam Somadayo, 2011, hlm. 2) menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “Dunia” mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Dari pendapat Bowman dapat dilihat bahwa kemampuan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya dalam proses belajar sepanjang

Suci Ayu Pratiwi, 2019

PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hayat. Oleh karena itu masing-masing peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca yang baik dan memadai.

Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah bahkan di kelas tinggi masih terdapat siswa yang belum bisa membaca. Ketidakmampuan membaca ini merupakan hambatan dalam belajar. Siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca. Hal ini berakibat langsung pada prestasi belajarnya maupun kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di dua sekolah dasar di kota Bandung yaitu SDN 138 Gegerkalong Girang dan SD Miftahul Iman terdapat berbagai permasalahan berkenaan dengan membaca, baik dalam area membaca permulaan maupun membaca pemahaman. Permasalahan dalam membaca pemahaman dapat terjadi karena kemampuan membaca permulaan yang belum matang, hal ini disebabkan karena kemampuan membaca permulaan merupakan bekal pada kemampuan membaca pada tingkat lanjut.

Permasalahan pada aspek membaca permulaan yang ditemui yaitu membaca huruf per huruf, kesulitan dalam mengidentifikasi huruf yang mirip, kesulitan dalam menyatukan huruf menjadi kesatuan bunyi yang utuh atau suku kata, kesulitan dalam membaca kata berakhiran konsonan. Kesulitan dalam membaca kata berdifting. Menghilangkan huruf dan mengganti huruf.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, baik faktor yang berasal dari luar lingkungan seperti metode pengajaran, kesempatan belajar, maupun ketersediaan tutor belajar dan faktor dari dalam diri anak seperti mengalami kesulitan belajar membaca.

Bryan & Bryan (dalam Abdurrahman, 2010, hlm. 204) menyebut kesulitan belajar membaca atau disleksia sebagai suatu sindroma mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, sehingga kemampuan membacanya meningkat. Menurut Abdurrahman (2010) ada beberapa metode pengajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar membaca yaitu, Metode Fernald/ VKAT, Metode Gillingham dan Metode *Analisis Glass*. Sedangkan di Indonesia sendiri terdapat beberapa metode pengajaran

Suci Ayu Pratiwi, 2019

PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca atau pengajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) yaitu: metode abjad/ huruf, metode bunyi (lazim disebut metode Eja), metode kata, metode suku kata dan metode global/kalimat (Soewargana dalam Adil, 2009). Saat ini metode kata sering disebut juga metode kupas rangkai/ kata lembaga. Sedangkan metode kalimat sering disebut juga sebagai metode SAS.

Dari sekian banyak metode pengajaran membaca, peneliti memilih menggunakan metode kata lembaga. Metode kata lembaga dipilih karena dirasa sesuai dengan permasalahan subyek dilapangan, yang mana anak sudah mampu mengenal huruf dan kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata atau fonem. Selain itu mengingat kata-kata dalam bahasa Indonesia memiliki pola silaba yang bermacam-macam sehingga pembelajaran dapat difokuskan pada pola-pola silaba yang dipelajari. Proses pembelajaran membaca dengan metode ini diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya kata dimaksud diuraikan menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata.

Pemilihan metode kata lembaga sebagai cara yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca didasarkan pada karakteristik anak berkesulitan belajar menurut Weinstein (2007) yaitu anak memiliki masalah ingatan verbal, anak sulit mengingat kembali kalimat yang disampaikan, anak sulit mengenali kata lain yang asing di dengar olehnya. Kemudian melihat kelebihan dari metode kata lembaga jika dilaksanakan pada anak berkesulitan belajar menurut Karim (dalam Mara, 2014) adalah metode ini penyajiannya tidak membutuhkan waktu lama, pendekatan yang digunakan mudah dipahami anak karena kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan hal-hal yang dikenali dan ditemui anak sehari-hari. Diperkuat pendapat lain yaitu metode kata lembaga disebut metode per-kata, dengan cara disajikan kepada anak berupa bahan materi kata-kata, yang bertujuan anak mampu mengucapkan keseluruhan bunyi bahasa dalam bentuk kata sehingga anak akan lebih mudah mengingat makna dari kata yang dimaksud (Sadja'ah, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar”.

Suci Ayu Pratiwi, 2019

PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan yang masih rendah pada beberapa siswa berkesulitan membaca.
2. Metode pengajaran membaca yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, dimana metode pengajaran yang digunakan di sekolah saat ini yaitu metode membaca teks dan membaca pemahaman sedangkan kemampuan anak pada tahap membaca permulaan.
3. Belum adanya penanganan khusus dari pihak sekolah terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca.
4. Tingkat pemahaman siswa pada teks bacaan yang masih rendah dikarenakan kemampuan membaca permulaan yang belum memadai.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas atau keluar dari tujuan dan penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka penulis memberi batasan dalam penelitian sebagai berikut:

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca. Membaca permulaan yang dimaksud yaitu menterjemahkan bahasa tulis ke dalam bahasa lisan, dengan menggunakan pendekatan kata melalui metode kata lembaga. Kata yang diajarkan yaitu kata dengan pola silaba KV+KV, KV+KVK dan kata berdifting.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Adakah pengaruh metode Kata Lembaga terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum

Suci Ayu Pratiwi, 2019

PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode Kata Lembaga Terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca kata berpola kv-kv
- 2) Mengetahui pengaruh metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca kata berpola kv-kvk
- 3) Mengetahui pengaruh metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca kata berdifting.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif mengenai pengaruh metode kata lembaga terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi:

- 1) Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman serta wawasan baru dalam bidang pendidikan khusus, terutama anak berkesulitan belajar membaca mengenai pengajaran membaca dengan metode kata lembaga terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca.
- 2) Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi pada anak dengan kesulitan belajar membaca.
- 3) Bagi siswa, penggunaan metode kata lembaga dalam pengajaran membaca permulaan diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa untuk melakukan pemecahan sandi (*decoding*) yaitu menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis dengan tepat.

Suci Ayu Pratiwi, 2019

PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu